



Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak

Amalia Kartika Mohama¹, Icam Sutisna² & Nurhayati Tine³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: amaliamohama19@gmail.com, icam.sutisna@ung.ac.id, nurhayatitine@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2023
Disetujui Agustus
2023
Dipublikasikan
September 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui maksud dari film animasi, (2) mengetahui maksud dari kecerdasan spiritual anak, dan (3) mengetahui pengaruh media animasi terhadap kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan mengambil sampel anak usia dini pada kelompok (B) di TK Negeri Bersehati Binjeita, Sekolah tersebut terletak di Kecamatan Bolangintang Timur. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan 8x terapan perlakuan media animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan media animasi film Nusa dan Rara berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak pada TK Bersehati Desa Binjeita. Jumlah persentase peningkatan adalah sebesar 38,46%. Adapun pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis H1 diterima dengan nilai probabilitas 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap kecerdasan spiritual anak.

Kata kunci: Media Animasi; Nusa Rara; Kecerdasan Spiritual

Abstract

The aim of this study is to (1) understand the purpose of animated films, (2) understand the meaning of children's spiritual intelligence, and (3) determine the influence of animation media on children's spiritual intelligence. This research was conducted using a quantitative method and sampled early childhood children in group (B) at Bersehati State Kindergarten Binjeita, located in East Bolangintang District. The research method applied in this study was an experimental method with 8x applications of animation media treatment. The results of the study showed that the treatment of Nusa and Rara animated films had an influence on improving children's spiritual intelligence in Bersehati Kindergarten, Binjeita Village. The percentage increase was 38.46%. The hypothesis testing showed that the alternative hypothesis (H1) was accepted with a probability value of 0.000, where $0.000 < 0.05$, indicating an influence of animation media usage on children's spiritual intelligence.

Keywords: Animation Media; Nusa Rara; Spiritual Intelligence.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Kedua pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mencakup nilai-nilai, pandangan hidup dan cita-cita dalam upaya membimbing dan mengarahkan, pertumbuhan, dan perkembangan manusia. Pendidikan merupakan bagian proses dalam menyiapkan anak melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. (Susanto, 2017)

Menurut (Cholimah, 2008) PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Pada anak usia 0-6 tahun tumbuh kembang anak sangat mudah mempelajari sesuatu yang baru di lingkungan sekolah. Namun memotivasi mereka untuk tetap mau belajar akan dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan (iklim belajar) yang mendukung, dan guru idealnya mampu menjadi fasilitator serta menyediakan media ajar yang menarik dan bukan hanya penentu aturan. Untuk itulah dibutuhkan pembinaan pada masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial, sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Maksudnya adalah kecerdasan spiritual

merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu kondisi untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya” (Authar, 2018). Adapun menurut spiritual (Suyadi, 2010) ciri-ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi usia 4-5 tahun adalah berdoa, membedakan ciptaan tuhan dan manusia, membantu pekerjaan ringan orang tua dan mengenal sifat-sifat Allah.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak diperlukan berbagai terobosan, beberapa di antaranya adalah penggunaan media ajar yang bervariasi, pengembangan kurikulum seperti yang telah berlangsung selama beberapa dekade terakhir ini, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan yang tentunya dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Untuk terus meningkatkan prestasi belajar anak dan menarik minat belajar anak, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menarik yang mampu mendorong anak untuk dapat belajar secara optimal.

Film animasi adalah salah satu media yang dapat digunakan di dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Hal ini dikarenakan film animasi yang bersifat edukatif dan dapat mengandung unsur-unsur pembelajaran yang memberikan pesan moral dan nilai-nilai karakter, di antaranya nilai religius ketuhanan. Film animasi ini lahir untuk menjadi alternatif tontonan yang mendidik dan menjadi media penyebar nilai-nilai kebaikan.

Film animasi ini juga sangat menguntungkan bagi orang tua dan guru sebagai media dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Terlebih lagi film animasi ini merupakan media audio visual yang dikemas secara menarik, berupa gambar yang bergerak, perpaduan warna yang menarik perhatian, dan audio dengan kualitas baik, sehingga pesan moral yang disampaikan akan lebih mudah terserap oleh anak.

Berdasarkan hasil pre observasi pada hari Senin 5 Desember 2022 peneliti di TK Negeri Bersehati Desa Binjeita Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pembelajaran lebih banyak berfokus pada kecerdasan intelektual anak, padahal di sisi lain kecerdasan spiritual juga diperlukan guna menumbuhkan pribadi anak yang baik dan bersahaja.

Adapun berdasarkan hasil pre observasi dan pengamatan peneliti yang ditemukan di TK Negeri Bersehati Desa Binjeita Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, kecerdasan spiritual yang kurang berkembang pada anak diindikasikan seperti sebagian anak yang kurang fokus ketika berdoa, masih sering bertengkar dengan sesama anak, belum bisa mengendalikan diri ketika jajan atau membeli mainan dan sering membuang sampah sembarangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di TK Negeri Bersehati Binjeita, Sekolah tersebut terletak di Kecamatan Bolangintang Timur mempertimbangkan kondisi sebagian anak di lokasi penelitian yang belum mampu mengembangkan kecerdasan spiritual secara optimal seperti masih terdapat sebagian anak yang kurang fokus ketika berdoa, masih sering bertengkar dengan sesama anak, belum bisa mengendalikan diri ketika jajan atau membeli mainan dan sering membuang sampah sembarangan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari persiapan, pengambilan data dengan membuat laporan akhir.

Sebelum menentukan desain penelitian, terlebih dahulu peneliti menetapkan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Berkaitan dengan hal ini. (Sugiyono, 2017) mengemukakan, Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui metode ini, dapat dilihat masalah yang diteliti pada masing-masing variabel, baik variabel X (*Independent Variabel*) maupun variabel Y (*Dependent Variabel*). Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja. Nantinya kelompok ini akan diberikan test awal atau pretest dengan menggunakan tes performance, kemudian akan di berikan treatment dengan jangka beberapa waktu dengan menggunakan media pembelajaran *film Nussa dan Rara* Selanjutnya diberikan test akhir atau post test. Dengan desain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bagan Desain one grup pretest-posttest design

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
X ₁	T	X ₂

Keterangan:

X₁ = Pre-test, kecerdasan spiritual anak sebelum diberi Perlakuan

X₂ = Post-test, kecerdasan spiritual anak sesudah Diberi perlakuan

T = Media Pembelajaran *Animasi Film Nussa dan Rara*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tk Negeri Bersehati Binjeita adalah sebuah institusi pendidikan TK Negeri yang alamatnya di Desa Binjeita Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara. TK negeri ini memulai kegiatannya pada tahun 1970. TK Bersehati Binjeita didirikan oleh pemerintah Desa Binjeita Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara karena adanya sikap keprihatinan akan adanya anak usia dini yang tidak ataupun belum mendapatkan pelayanan pendidikan anak usia dini yang utamanya pada satuan Taman Kanak-kanak, kelompok bermain, maupun taman penitipan anak. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat desa Binjeita yang masih belum memadai dan kurangnya pemahaman pentingnya pembelajaran anak usia dini. Atas dasar pertimbangan tersebut sehingga pemerintah Desa Binjeita Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara merintis pendirian TK Bersehati Desa Binjeita yang pada awal berdirinya mampu melayani anak sebanyak 37 anak.

Seiring berjalannya waktu, TK Bersehati semakin berkembang dengan adanya bantuan Anggaran Dana BANDES serta SWADAYA masyarakat sehingga dapat melengkapi fasilitas berupa gedung, alat permainan edukatif, dan sarana pembelajaran lain yang dapat menunjang pembelajaran serta meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi anak. Kegiatan pembelajaran di TK Bersehati Desa Binjeita berlangsung selama 5 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari senin s/d jumat dan dibimbing oleh 3 orang pendidik. Saat sekarang TK Binjeita mengimplementasikan

panduan kurikulum 2013. TK Binjeita berada di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Ferawaty Pontoh ditangani oleh seorang operator bernama Nurmaya Hungopa. saat ini TK Bersehati Binjeita memiliki akreditasi B dengan bantuan 3 orang guru bantu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok B yang berjumlah 15 anak.

Subjek pada penelitian ini adalah di ambil dari TK yang di teliti yaitu TK Negeri Bersehati Desa Binjeita, yang bertempat di pemerintah Desa Binjeita Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara. Dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti digunakan penelitian eskperimen dengan menggunakan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, penelitian ini dilakukan di TK Negeri Bersehati Desa Binjeita berada di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Ferawaty Pontoh. Adapun rangkaian kegiatan peneliti sebelum turun penelitian adalah mempersiapkan keluarnya surat permohonan izin meneliti dari Fakultas Ilmu Pendidikan, surat tersebut dimasukkan ke Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dengan surat tersebut dan berbagai macam surat-surat yang di minta oleh dinas seperti mencantumkan KTP, KTM dan Transkrip Nilai dan selanjutnya dari pihak dinas mengeluarkan surat rekomendasi yang dimana surat tersebut di berikan kepada kepala sekolah untuk memberikan izin meneliti.

Penentuan Perlakuan Film Animasi Nusa dan Rara

"Nusa dan Rara" adalah film animasi yang dirancang khusus sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Film ini menggabungkan elemen animasi yang menarik dengan pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan perkembangan anak.

Dalam film ini, Nusa dan Rara, yang merupakan karakter utama, menghadapi berbagai tantangan dan petualangan yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep seperti kebaikan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur kepada anak-anak. Melalui cerita dan interaksi karakter-karakter dalam film, anak-anak dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Film "Nusa dan Rara" juga memanfaatkan animasi visual yang menarik, musik yang menyenangkan, dan dialog yang mudah dimengerti untuk membangun

daya tarik dan keterlibatan anak-anak. Dengan cara ini, film ini membantu mengembangkan daya imajinasi anak, memperkuat keterampilan pemecahan masalah, dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep spiritual.

Film ini dirancang khusus untuk anak usia dini, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka. Selama masa ini, anak-anak sangat responsif terhadap pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi visual. Dengan menggunakan film animasi seperti "Nusa dan Rara" sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mereka secara alami dan menyenangkan.

Penting untuk menyadari bahwa film ini dirancang untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual anak, tetapi juga penting untuk melengkapi pengalaman ini dengan interaksi sosial, diskusi, dan aktivitas yang mendalam di luar film. Dalam konteks pembelajaran, peran pendidik atau orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual yang diperoleh dari film ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Deskripsi Hasil *Pre-Test*

Untuk menilai awal kecerdasan spiritual anak, peneliti melakukan pretest. Pretest ini merupakan tahap dalam penelitian di mana peneliti tidak memberikan perlakuan film animasi Nusa dan Rara.. Terdapat 12 item tes valid yang digunakan sebagai pertanyaan pretest. Selaras dengan itu, jika skor di atas akan dikonversi menjadi nilai anak, peneliti memperoleh skor terendah anak sebesar 12 dan skor tertinggi anak sebesar 31. Kemudian perhitungan statistik pretest yang diperoleh adalah rentang kelas interval (R) sebesar 19, jumlah kelas (K) sebesar 5, dan lebar kelas interval (P) sebesar 4. Dari perhitungan data dalam pretest, dapat ditemukan bahwa skor rata-rata (X_1) adalah $X = (\sum X_1) / n = 384/15 = 25,6$ atau jika dikonversi dalam nilai adalah setara 53,33.

Pertama-tama, uji normalitas memiliki beberapa penting dalam analisis data, terutama ketika peneliti ingin menerapkan atau menggunakan metode statistik berdasarkan asumsi distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada pretest, peneliti menemukan bahwa skor tertinggi dalam serangkaian uji normalitas adalah 0,168, dan menurut tabel dengan $n = 15$, $\alpha = 0,05$, dan $df = 2$. Jika nilai normalitas yang dihitung lebih tinggi dari nilai tabel, maka data pretest

dinyatakan berdistribusi normal. Ini mengasumsikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan menguji normalitas data, kita dapat memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi sebelum menerapkan strategi prediksi. Kemudian $0,168 > 0,05$ dan hal ini membuktikan bahwa distribusi data pada pertanyaan pretest adalah berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	,154	15	,200*	,916	15	,168
Post-test	,185	15	,180	,938	15	,354

Setelah menghitung data yang diperoleh yang berdistribusi normal, peneliti membuat tabel frekuensi interval untuk memetakan skor anak berdasarkan interval nilai pada pretest.

Tabel 4. 1 Frekuensi Interval *pre-test*

No	Skor Anak	Frekuensi	Persentase
1.	12-15	1	6,67%
2.	16-19	2	13,33%
3.	20-23	6	40%
4	24-27	5	33,33%
	28-31	1	6,67%
Total		15	100 %

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pretest, skor kecerdasan spiritual anak menunjukkan variasi. Rentang skor yang diperoleh berada antara 12 hingga 31. Sebagian besar anak (40%) memperoleh skor antara 20 hingga 23. Diikuti oleh 33,33% anak yang memperoleh skor antara 24 hingga 27. Persentase anak dengan skor rendah (12-15 dan 28-31) adalah 6,67% masing-masing. Informasi ini memberikan gambaran awal tentang kecerdasan spiritual anak sebelum diberikan perlakuan atau intervensi lebih lanjut. Penting untuk diingat bahwa analisis kecerdasan spiritual memuat indikator atau dimensi yang

relevan yang tidak tercakup dalam data yang diberikan. Sehingga peneliti juga menjabarkan hasil perhitungan berdasarkan tiap indikator tersebut :

Tabel 4. 2 Indikator Kecerdasan Spiritual *Pre Test*

Indikator	Nomor Soal	Total Jawaban	Skor Maksinal	Persentase
Berdoa Belajar, Makan dan Kedua Orang Tua	1, 2, 3	77	180	42,77%
Membedakan ciptaan Tuhan dan Manusia	4, 5	53	120	44,16%
Membantu Pekerjaan Kecil Orang Tua	6, 7, 8, 9	114	240	57,50%
Mengenal Sifat “wujud”, “Qidam”, Baqa” Allah S.W.T	10, 11, 12	84	180	46,67%

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pada pretest, terdapat variasi dalam kemampuan anak dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual yang diukur. Persentase anak yang memiliki kemampuan tertentu bervariasi antara 42,77% hingga 57,50%. Aspek yang memiliki persentase tertinggi adalah "Membantu Pekerjaan Kecil Orang Tua" dengan 57,50%, sedangkan aspek dengan persentase terendah adalah "Berdoa Belajar, Makan, dan Kedua Orang Tua" dengan 42,77%. Data ini memberikan gambaran awal tentang tingkat kemampuan anak dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual sebelum perlakuan atau intervensi diberikan. Namun perlu diingat bahwa ini adalah kecerdasan spiritual anak sebelum mendapatkan perlakuan apapun.

Deskripsi Hasil *Post-Test*

Untuk menilai kecerdasan spiritual anak setelah diterapkannya perlakuan film animasi Nusa dan Rara, peneliti melakukan post-test. Terdapat 12 item tes valid yang digunakan sebagai pertanyaan pretest. Selaras dengan itu peneliti memperoleh skor terendah anak sebesar 32 dan skor tertinggi anak sebesar 44. Kemudian perhitungan statistik pretest yang diperoleh adalah rentang kelas interval (R) sebesar 12, jumlah kelas (K) sebesar 5, dan lebar kelas interval (P) sebesar 3. Dari perhitungan data dalam pretest, dapat ditemukan bahwa skor rata-rata (\bar{X}) adalah $\bar{X} = (\sum X) / n = 579/15=38,6$ atau jika dikonversi dalam nilai adalah setara 84,41

Pertama-tama, uji normalitas memiliki beberapa penting dalam analisis data, terutama ketika peneliti ingin menerapkan atau menggunakan metode statistik berdasarkan asumsi distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada post-test, peneliti menemukan bahwa skor tertinggi dalam serangkaian uji normalitas adalah 0,354, dan menurut tabel dengan $n = 15$, $\alpha = 0,05$, dan $df = 2$. Jika nilai normalitas yang dihitung lebih tinggi dari nilai tabel, maka data post-test dinyatakan berdistribusi normal begitupun sebaliknya. Ini mengasumsikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan menguji normalitas data, kita dapat memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi sebelum menerapkan strategi prediksi. Kemudian $0,354 > 0,05$ dan hal ini membuktikan bahwa distribusi data pada pertanyaan post test adalah berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	,154	15	,200*	,916	15	,168
Post-test	,185	15	,180	,938	15	,354

Setelah menghitung data yang diperoleh yang berdistribusi normal, peneliti membuat tabel frekuensi interval untuk memetakan skor anak berdasarkan interval nilai pada Post est.

Tabel 4. 3 Frekuensi Interval *post-test*

No	Skor Anak	Frekuensi	Persentase
1.	30-32	1	6,67%
2.	33-35	4	26,67%
3.	36-38	2	13,33%
4	39-41	4	26,67%
	41-44	4	26,67%
	Total	15	100 %

Berdasarkan data skor post test yang diberikan kepada anak-anak di TK Bersehati Desa Binjeita setelah menggunakan media film animasi "Nusa dan Rara", dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan persentase dari terbesar hingga terkecil. Skor 41-44 (26.67%): Persentase anak-anak yang memperoleh

skor dalam rentang ini menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual yang sangat baik. Skor 39-41 (26.67%): Persentase anak-anak yang memperoleh skor dalam rentang ini menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual yang baik. Skor 33-35 (26.67%): Persentase anak-anak yang memperoleh skor dalam rentang ini menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual yang sedang. Skor 36-38 (13.33%): Persentase anak-anak yang memperoleh skor dalam rentang ini menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual yang cukup baik. Skor 30-32 (6.67%): Persentase kecil anak-anak yang memperoleh skor dalam rentang ini menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual yang terbatas. Penting untuk diingat bahwa analisis kecerdasan spiritual memuat indikator atau dimensi yang relevan yang tidak tercakup dalam data yang diberikan. Sehingga peneliti juga menjabarkan hasil perhitungan berdasarkan tiap indikator tersebut :

Tabel 4. 4 Indikator Kecerdasan Spiritual *Post Test*

Indikator	Nomor Soal	Total Jawaban	Skor Maksimal	Persentase
Berdoa Belajar, Makan dan Kedua Orang Tua	1, 2, 3	163	180	90,55%
Membedakan ciptaan Tuhan dan Manusia	4, 5	91	120	75,83%
Membantu Pekerjaan Kecil Orang Tua	6, 7, 8, 9	172	240	71,67%
Mengenal Sifat “wujud”, “Qidam”, Baqa” Allah S.W.T	10, 11, 12	153	180	85%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan berdoa sebelum belajar, makan, dan kepada kedua orang tua memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dengan persentase 90,55%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Bersehati Desa Binjeita secara konsisten melaksanakan kegiatan berdoa dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Selanjutnya, kegiatan membedakan ciptaan Tuhan dan manusia juga memberikan kontribusi yang signifikan dengan persentase 75,83%. Anak-anak telah memperoleh pemahaman yang baik tentang perbedaan antara ciptaan Tuhan dan benda buatan manusia, mengingatkan mereka akan keindahan dan keajaiban ciptaan Tuhan di sekitar mereka.

Kegiatan membantu pekerjaan kecil orang tua juga mendapatkan persentase yang cukup tinggi, yaitu 71,67%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak telah menginternalisasi nilai-nilai kerja sama dan kepedulian terhadap orang tua mereka dengan terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga seperti merapikan tempat tidur, menyapu lantai, dan membuang sampah.

Terakhir, kegiatan mengenali sifat-sifat "wujud", "Qidam", dan "Baqah" Allah S.W.T juga berhasil dengan persentase 85%. Anak-anak telah mampu mengenal dan memahami sifat-sifat Allah yang mencerminkan keberadaan-Nya, keabadian-Nya, dan kekekalan-Nya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di TK Bersehati Desa Binjeita, termasuk berdoa, membedakan ciptaan Tuhan dan manusia, membantu pekerjaan kecil orang tua, dan mengenal sifat-sifat Allah, memberikan hasil yang positif dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak-anak. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai agama pada anak-anak di usia dini.

Pembahasan

Toto Tasmara, merumuskan kecerdasan spiritual dengan konsep islami yaitu sebagai kecerdasan ruhiah, yaitu kecerdasan yang berpusatkan rasa cinta yang mendalam kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya (Tasmara, 2001). Pengajaran kecerdasan spiritual kepada Anak Usia Dini ini penting untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, kerja sama, kepedulian, dan toleransi. Ini memberi pondasi yang baik bagi perkembangan moral mereka di masa depan. Dengan mengajarkan kecerdasan spiritual kepada anak-anak di usia dini di TK Bersehati Desa Binjeita pada kelompok (B) memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan moral, emosional, dan sosial mereka. Hal ini membantu menciptakan individu yang berintegritas, peduli, dan siap menghadapi dunia dengan sikap positif dan kepemimpinan yang baik.

Adapun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak ini tentunya dibutuhkan media pembelajaran yang memadai seperti media film. Menurut (Indriana, 2011) kelebihan media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh anak, sangat baik untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-

ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dan memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap anak.

Hal selaras telah peneliti temukan selama penelitian dimana telah terjadi peningkatan kecerdasan spiritual anak setelah diberikan perlakuan film animasi Nusa dan Rara. Nilai rata-rata awal anak adalah 21,86 dan nilai rata-rata anak pada pos test adalah 38,6. Berdasarkan uji t test juga peneliti temukan nilai signifikan p value $0,000 < 0,05$ membuktikan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual anak menggunakan media film animasi Nusa dan Rara.

Lebih lanjut, (Suyadi, 2010) menuliskan ciri-ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi usia 4-5 tahun adalah sebagai berdoa sebelum dan sesudah makan, tidur, dan aktivitas lainnya, mampu membedakan ciptaan Tuhan dan benda mainan buatan manusia, membantu pekerjaan ringan orang tuanya dan mengenal sifat-sifat Allah.

Berdasarkan perbandingan nilai untuk setiap indikator, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya film animasi Nusa dan Rara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator berdoa dengan peningkatan sebesar 47,78%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan film animasi Nusa dan Rara dapat mempengaruhi anak-anak untuk lebih aktif berdoa sebelum melakukan berbagai aktivitas.

Selanjutnya, indikator membedakan ciptaan Tuhan dan manusia juga mengalami peningkatan sebesar 31,67%. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi Nusa dan Rara dapat membantu anak-anak memahami perbedaan antara ciptaan Tuhan dan benda-benda buatan manusia.

Peningkatan pada indikator membantu pekerjaan kecil orang tua tergolong lebih rendah, yaitu sebesar 14,17%. Meskipun demikian, tetap terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa film animasi Nusa dan Rara dapat mempengaruhi anak-anak untuk lebih aktif membantu orang tua dalam pekerjaan sehari-hari, meskipun pada tingkat yang lebih kecil dibandingkan dengan indikator lainnya.

Terakhir, indikator mengenal sifat-sifat Allah S.W.T mengalami peningkatan sebesar 38,33%. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi Nusa dan Rara dapat membantu anak-anak untuk mengenal dan memahami sifat-sifat Allah S.W.T, seperti sifat wujud, qidam, dan baqa.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan film animasi Nusa dan Rara secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual anak dalam berbagai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini mendukung hipotesis bahwa media animasi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Penggunaan film animasi Nusa dan Rara dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Bersehati Desa Binjeita.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan perlakuan film animasi Nusa dan Rara tingkat kecerdasan anak masih cukup rendah dengan skor rata-rata 21,86 atau konversi nilai 45,55 ini ditunjukkan dengan hasil penelitian pretest pada kelas kelompok B dengan menggunakan sampel 15 anak. Setelah perlakuan film animasi Nusa dan Rara pada anak TK Bersehati Desa Binjeita menggunakan sampel kelas kelompok B yang berjumlah 15 anak, dengan data yang diperoleh rata-raya nilai post-test 38,6 atau konversi nilai 80,41 yang menunjukkan hasil post test anak cukup tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa ada perbedaan atau kemajuan pada kecerdasan spiritual anak setelah dilakukan perlakuan sebanyak 8x pertemuan dengan persentase peningkatan sebesar 34,86%. Pengaruh yang diberikan pada kecerdasan spiritual anak dengan menggunakan film animasi Nusa dan Rara berdasarkan uji-t dengan menunjukkan nilai probabilitas 0,000. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh penggunaan media animasi terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Negeri Bersehati Desa Binjeita.

REFERENSI

- Authar. (2018). Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kecerdasan Spiritual. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.924>
- Cholimah. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. UPI.
- Departemen, & Kebudayaan., P. dan. (2004). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun*. Kementerian Republik Indonesia.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Diva press.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. PT. Bintang Pustaka Abadi.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhiah (Trancendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Gema Insani Press.
- Yuliatun, Y. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4251>